

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerjanya. Pengukuran kinerja merupakan analisa data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Hasibuan, 2013).

Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu dengan Transaksi hubungan istimewa atau *related party transaction*. Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan istimewa adalah pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Dalam definisi lebih lanjut perusahaan dibawah pengendalian satu atau lebih perantara (*intermediaries*), perusahaan asosiasi (*associated company*) perorangan yang memiliki hak suara yang berpengaruh secara signifikan, dan perusahaan yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang berpengaruh signifikan.

Di Indonesia, perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak-pihak hubungan istimewa telah diatur dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK nomor KEP-412/BL/2009 tentang “Transaksi Afiliasi dan

Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”. Dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) disebutkan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. (mutiara khairunnissa 2018)

Fenomena kasus *Related Party Transaction* (RPT) di Indonesia juga banyak terjadi. Kasus tersebut seperti kasus yang disebabkan oleh praktik *Related Party Transaction* (RPT) dan telah merugikan pemegang saham minoritas yaitu kasus penjualan aset PT. Karwell Indonesia Tbk kepada pihak afiliasinya yaitu PT. Kaho Indah Citragarment. Transaksi ini terdeteksi sebagai transaksi yang mempunyai sifat benturan kepentingan. Hal ini karena pihak afiliasi yaitu PT. Kaho Indah Citragarment memiliki hubungan kepengurusan antara perseroan dengan PT. Kaho Indah Citragarment. Kepala dewan direksi PT. Kaho Indah Citragarment juga merupakan kepala dewan direksi PT. Karwell Indonesia Tbk. (sumber: <http://ekbis.sindonews.com>). Diantara kasus-kasus transaksi pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut diperoleh data bahwa perusahaan-perusahaan yang terlibat kasus tersebut memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi bukannya tersebar. PT. Karwell Indonesia Tbk merupakan kepemilikan yang terkonsentrasi dimana pemegang saham mayoritas mempunyai 56,23% saham yaitu PT. Karya Estetikamulia, dimana pemilik PT. Karya Estetikamulia berada di jajaran dewan direksi dari PT. Karwell Indonseisa Tbk. (sumber: <http://berita.plasa.msn.com>).

Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasidari suatu entitas sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut. Perusahaan pengendali berkuasa mengatur harga ketika melakukan transaksi pembelian atau penjualan dengan perusahaan yang dikendalikan (PSAK No. 7

(Revisi 2010)). Perusahaan yang dikendalikan akan menjual kepada perusahaan pengendali sebesar harga perolehan. Penjualan ini akan mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan yang dikendalikan rendah, sehingga laba perusahaan yang dikendalikan juga rendah, dan kinerja perusahaan yang dikendalikan menjadi buruk. Kondisi ini akan berbeda dengan kondisi perusahaan pengendali. Perusahaan pengendali membeli dari perusahaan yang dikendalikan sebesar *cost* / harga perolehan. Pembelian yang dilakukan perusahaan pengendali akan menyebabkan beban pokok penjualan perusahaan pengendali rendah ketika perusahaan pengendali melakukan penjualan kepada perusahaan lain. Beban pokok penjualan perusahaan pengendali rendah sehingga laba perusahaan pengendali menjadi tinggi dan kinerja perusahaan pengendali bagus. Transaksi pihak-pihak istimewa seperti ini bersifat negatif karena merugikan salah satu pihak. Perusahaan yang dikendalikan akan dirugikan, sedangkan perusahaan pengendali diuntungkan karena mendapatkan manfaat atas transaksi yang dilakukan (Octaviani & Lestari, 2014).

Terdapat dua sudut pandang mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja perusahaan yaitu: transaksi pihak-pihak istimewa dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat bersifat merugikan (Keng *et al*, 2010). Perusahaan dapat menggunakan transaksi pihak-pihak istimewa untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya internal, meningkatkan daya saing perusahaan, mengurangi risiko jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak luar, mengurangi biaya transaksi dan waktu transaksi, mengurangi pengeluaran pajak, dan lain-lain (Chen *et al*, 2009).

Seperti peneliti terdahulu yang menguji pengaruh indikator-indikator transaksi pihak-pihak hubungan istimewa yang diukur dengan penjualan kepada pihak-pihak istimewa, pembelian dari pihak-pihak istimewa, piutang kepada pihak-pihak istimewa, dan hutang dari pihak-pihak istimewa sebagai variabel bebas terhadap kinerja perusahaan dan variabel kontrol yang dapat mempengaruhi kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba seperti Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Tingkat Hutang, (leverage). yang mengambil populasi dari studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2016. (Mutiara Khairunnissa 2018)

Berdasarkan dari Penjelasan yang sudah disebutkan Peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Dengan menambahkan ukuran transaksi hubungan istimewa sebagai variabel bebas dan tidak menggunakan variabel kontrol dan menjadi, Transaksi pihak-pihak hubungan istimewa diukur dengan variabel piutang hubungan istimewa, hutang hubungan istimewa, penjualan hubungan istimewa, pembelian hubungan istimewa, dan ukuran transaksi hubungan istimewa sebagai variabel bebas. Penggunaan variabel - variabel tersebut karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak terlepas dari ukuran, penjualan, persediaan dan pembelian bahan baku yang akan menimbulkan transaksi piutang dan hutang dari kegiatan penjualan dan pembelian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio Solvabilitas sebagai salah satu indikator pengukur variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak (Wolfe dan Sauaia, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan non keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin menguji dan menganalisis transaksi hubungan istimewa dari segi penjualan, pembelian, piutang, hutang, dan ukuran transaksi terhadap kinerja perusahaan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah transaksi penjualan dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah transaksi pembelian dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah transaksi piutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah transaksi hutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan studi empiris pengaruh penjualan dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk membuktikan studi empiris pengaruh pembelian dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk membuktikan studi empiris pengaruh piutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk membuktikan studi empiris pengaruh hutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk membuktikan studi empiris pengaruh ukuran transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan dan hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang memuat literatur dengan topic penelitian, kaitan variable independen, variable dependen, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan tehnik penelitian sampel, data dan metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukurannya, dan metode analisis data yang terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan mengenai obyek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data, menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi pihak yang terkait, serta rekomendasi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN